

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Profil Lembaga**

Nama	: TK DHARMA WANITA EKA SAPTA
NPSN	: 20573967
Alamat	: DS. RANDUBANGO KEC. MOJOSARI KAB. MOJOKERTO
Kode Pos	: 61382
Desa/Kelurahan	: Randubango
Kecamatan/Kota (LN)	: Kec. Mojosari
Kab.-Kota/Negara (LN)	: Kab. Mojokerto
Propinsi/Luar Negeri (LN)	: Prov. Jawa Timur
Status Sekolah	: SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	: Sehari Penuh/6 hari

#### **4.2 Deskripsi Data**

##### **3.2.1 Data Subjek Penelitian**

Penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto dimulai tanggal 9 Juli s.d. 20 Agustus 2020 dengan peserta didik sejumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan

Penelitian dengan desain ini ditandai oleh pengukuran yang dilakukan berulang terhadap variabel dependen. Pengukuran berulang dapat dilakukan pada

pre-test maupun post-test. Banyaknya pengukuran ulang tergantung pada kebutuhan. Penelitian yang menggunakan desain penelitian seperti ini didasari oleh pemikiran bahwa perubahan yang terjadi antara satu pengukuran dengan pengukuran berikutnya merupakan hasil dari intervensi (Pratisti & Yuwono, 2018). Bentuk pre-eksperimen design yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk one-group Pre-Test-Post-Test design dalam hal ini peneliti melakukan pretest, kemudian perlakuan, dan akhirnya posttest dalam desain pre-test-post-test satu kelompok

Kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto selama ini sudah berkembang dengan baik. Hal ini terlihat pada rutinitas keseharian saat antri untuk mencuci tangan dan saat makan bekal bersama. Namun yang menjadi persoalan pada aspek Menulis huruf awal dari nama - nama bungadanmenghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam pembelajaran dengan media kartu huruf masih kurang sempurna.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan rangkaian kegiatan penelitian dengan judul: Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto pada:

- 1) Pre-test dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 9, 10 dan 13 Juli 2020
- 2) Perlakuan dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 16, 17 dan 20 Juli 2020
- 3) Post-test dilaksanakan pada hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 23, 24 dan 27 Juli 2020
- 4) Pengolahan data dilakukan pada tanggal 28 Juli s.d. 20 Agustus 2020

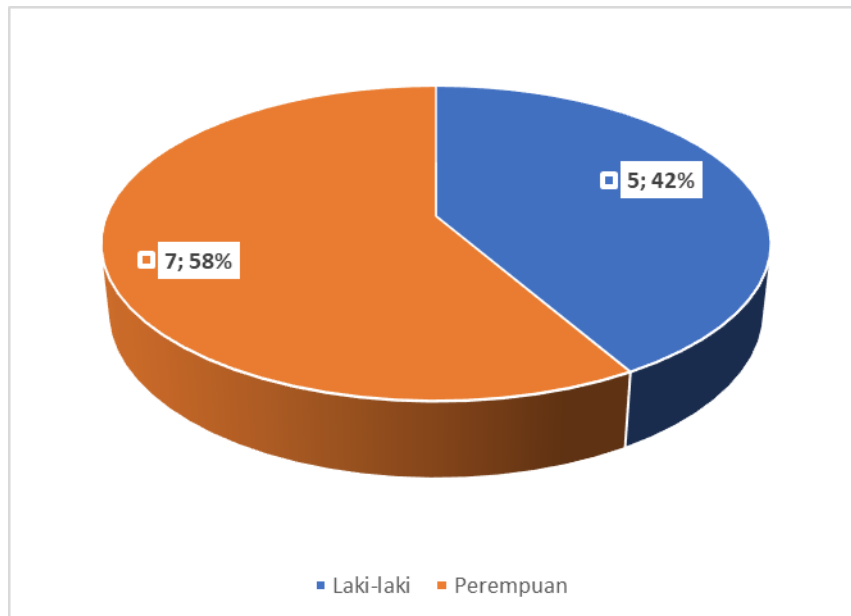
Adapun anak yang menjadi Objek Penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data siswa kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango  
Mojosari Mojokerto

No.	Nama
1	Aisyah Putri Khumairoh
2	Akbar Bahtiar Maulana
3	Amel Putri Winata
4	Andryan Putra Ramadhan
5	Aqilah Manzafitri Purnama
6	Aletha Azzalea Andrela
7	Arga Putra Pangalila
8	Askarina Kumaira Ajwa
9	Aysha Ailani Putri Salsa
10	Bilqis Puri Syafiah
11	Muhammad Afif Firdaus
12	Muhammad Anshori

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa dari 12 anak diketahui bahwa 5 (41,66%) anak berjenis kelamin laki-laki dan 7 (58,33%) anak berjenis kelamin perempuan yang selanjutnya dapat digambarkan dalam bentuk pie chart sebagai berikut:



Gambar 4.1  
Prosentase data siswa kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA”  
Randubango Mojosari Mojokerto berdasarkan jenis kelamin

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Awal

Hasil kegiatan pembelajaran awal yaitu tentang Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 9, 10 dan 13 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan 2) menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Hasil tes awal (pre-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

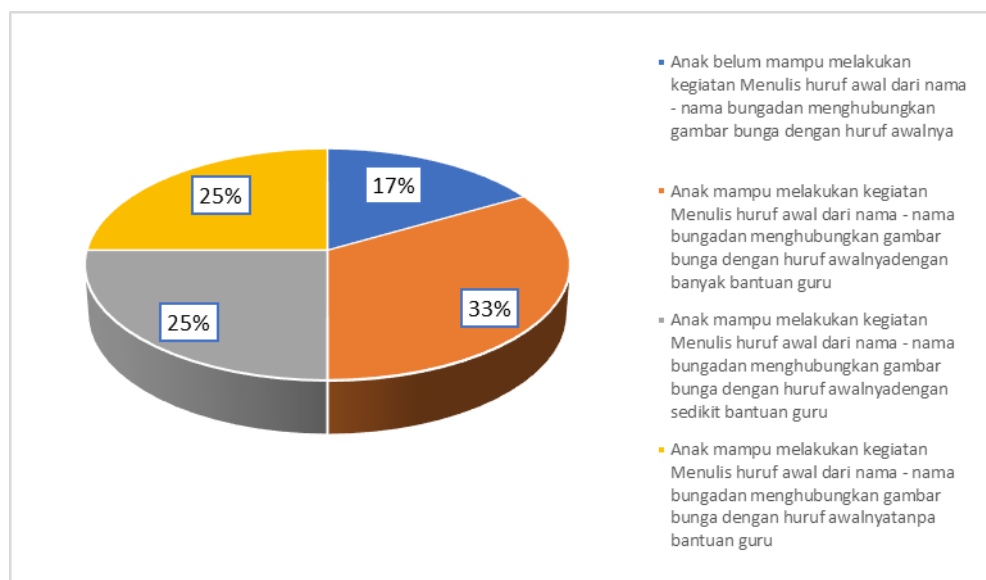
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Aisyah Putri Khumairoh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
2	Akbar Bahtiar Maulana	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	Amel Putri Winata	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Andryan Putra Ramadhan	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	Aqilah Manzafitri Purnama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
6	Aletha Azzalea Andrela	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Arga Putra Pangalila	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Askarina Kumaira Ajwa	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Aysha Ailani Putri Salsa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Bilqis Puri Syafiah	★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Muhammad Afif Firdaus	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Muhammad Anshori	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	2 anak	4 anak	3 anak	3 anak	100 %
	Prosentase	16,67 %	33,33 %	25,00 %	25,00 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya tanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya sebanyak 2 anak atau (16,6%), Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dengan banyak bantuan guru sebanyak 4 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dengan sedikit bantuan guru sebanyak 3 anak atau (25%), Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya tanpa bantuan guru sebanyak 3 anak atau (25%).



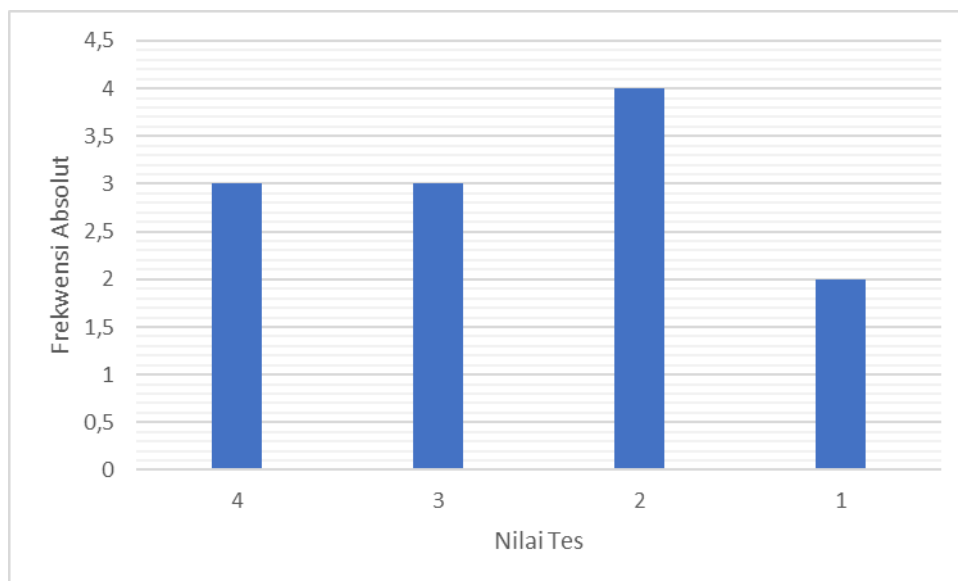
Gambar 4.2  
 Hasil tes awal (pre-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

Berdasarkan hasil tes awal (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekwensi Hasil tes awal (pre-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	3	25,00
2	3	3	25,00
3	2	4	33,33
4	1	2	16,67
Jumlah		12	100
Rata-rata (X)		2,6	
Standar Deviasi		4,087	



Gambar 4.3

Histogram Hasil tes awal (pre-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

### 3.2.2 Data Hasil Kegiatan Akhir

Hasil kegiatan pembelajaran akhir yaitu tentang Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto. Pembelajaran ini dilaksanakan hari Kamis, Jum'at dan Senin tanggal 23, 24 dan 27 Juli 2020. Setelah kegiatan pembelajaran, guru melakukan tes berupa kegiatan 1) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan 2) menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya. Adapun hasil tes disajikan penulis pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4

Hasil tes akhir (post-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

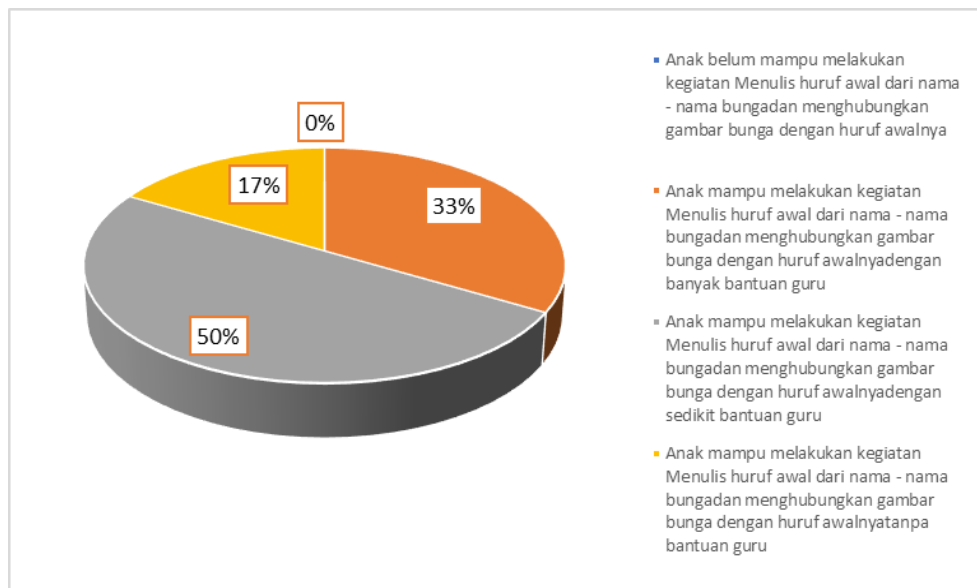
No	Nama Anak	Penilaian Kemampuan anak				Ket
		1	2	3	4	
1	Aisyah Putri Khumairoh	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
2	Akbar Bahtiar Maulana	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
3	Amel Putri Winata	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	Andryan Putra Ramadhan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
5	Aqilah Manzafitri Purnama	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
6	Aletha Azzalea Andrela	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
7	Arga Putra Pangalila	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★★	
8	Askarina Kumaira Ajwa	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	Aysha Ailani Putri Salsa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
10	Bilqis Puri Syafiah	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
11	Muhammad Afif Firdaus	<input type="checkbox"/>	★★	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
12	Muhammad Anshori	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	★★★	<input type="checkbox"/>	
	Jumlah	0 anak	4 anak	6 anak	2 anak	100 %
	Prosentase	0,00 %	33,33 %	50,00 %	16,67 %	

Keterangan:

- 1) Anak belum mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya (Anak belum berkembang [BB])
- 2) Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dengan banyak bantuan guru (Anak mulai berkembang [MB])

- 3) Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnyadengan sedikit bantuan guru (Anak berkembang sesuai harapan [BSH])
- 4) Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnyatanpa bantuan guru (Anak berkembang sangat baik [BSB])

Dari tabel diatas diketahui bahwa Anak belum mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya sebanyak 0 anak atau (0%), Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnyadengan banyak bantuan guru sebanyak 4 anak atau (33,3%), Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnyadengan sedikit bantuan guru sebanyak 6 anak atau (50%), Anak mampu melakukan kegiatan Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnyatanpa bantuan guru sebanyak 2 anak atau (16,6%).



Gambar 4.4

Hasil tes akhir (post-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

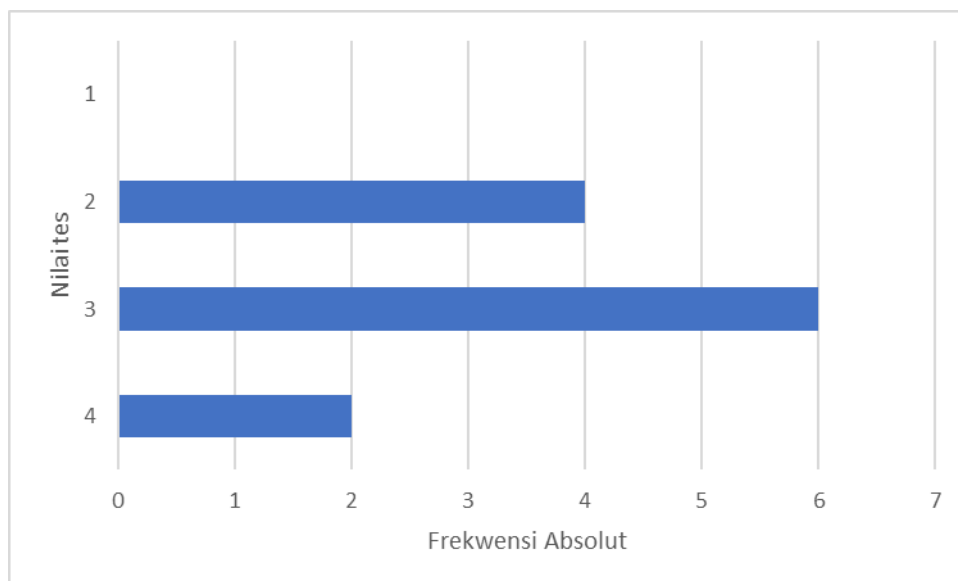


Berdasarkan hasil tes akhir (Pre-test) tersebut diketahui distribusi frekwensinya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekwensi Hasil tes akhir (post-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

No.	Interval Nilai Tes	Frekwensi Absolut	Frekwensi Relatif (%)
1	4	2	16,67
2	3	6	50,00
3	2	4	33,33
4	1	0	0,00
Jumlah		12	100
Rata-rata (X)		2,8	
Standar Deviasi		4,604	



Gambar 4.5

Histogram Hasil tes akhir (post-test) Menulis huruf awal dari nama - nama bungadan menghubungkan gambar bunga dengan huruf awalnya dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu huruf

### 4.3 Analisis Data

#### 4.3.1 Data Pre-test dan Post-Test

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan Tes setelah perlakuan (post-test) pada kegiatan: Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojokerto adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Hasil tes Awal (pre-test) dan tes akhir (post-test)

No	Nama	pre-test	post-test
1	Aisyah Putri Khumairoh	4	4
2	Akbar Bahtiar Maulana	2	3
3	Amel Putri Winata	2	2
4	Andryan Putra Ramadhan	1	3
5	Aqilah Manzafitri Purnama	4	3
6	Aletha Azzalea Andrela	3	3
7	Arga Putra Pangalila	4	4
8	Askarina Kumaira Ajwa	2	2
9	Aysha Ailani Putri Salsa	3	3
10	Bilqis Puri Syafiah	1	2
11	Muhammad Afif Firdaus	2	2
12	Muhammad Anshori	3	3

#### 4.3.2 Uji Prasyarat

##### 4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah data mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam analisis statistic parametrik, data berdistribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26.0 yaitu uji Shapiro Wilk. Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji normalitas data pre-test dan post-test

Tests of Normality							
	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil tes	pre-test	,205	12	,176	,890	12	,118
	post-test	,258	12	,026	,818	12	,015

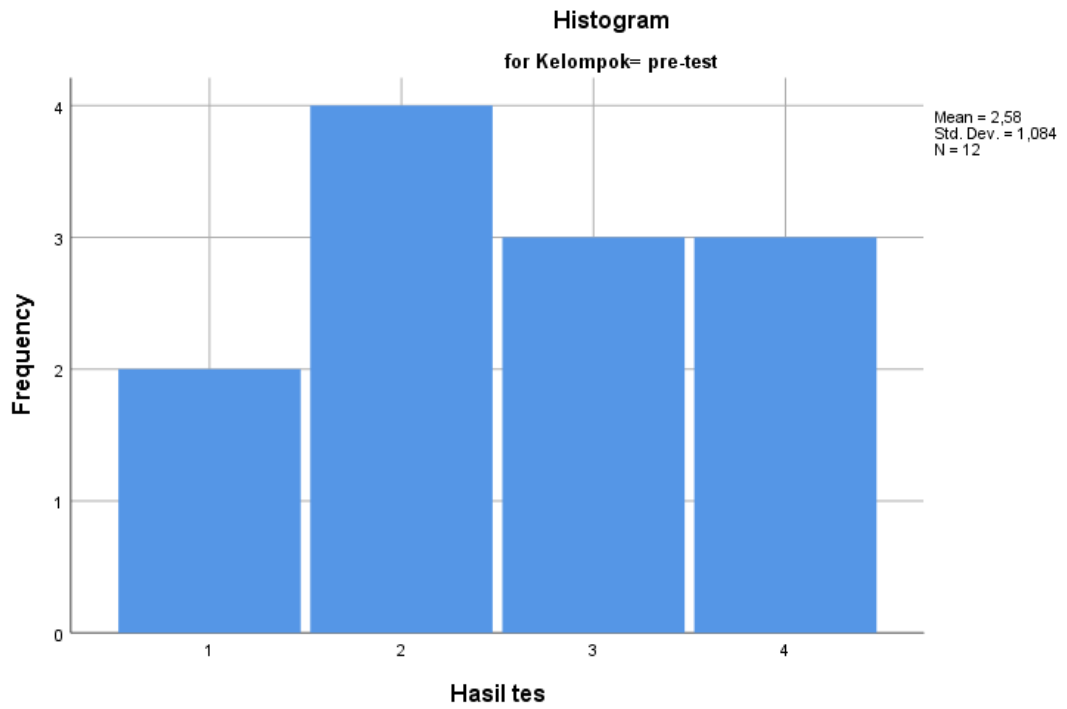
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel output di atas diketahui nilai df (derajat kebebasan) untuk kelompok perlakuan pre-test adalah 12 anak dan untuk kelompok perlakuan post-test adalah 12 anak. Maka itu artinya jumlah sampel data untuk masing-masing kelompok kurang dari 50. Sehingga penggunaan teknik shapiro wilk untuk mendeteksi kenormalan data dalam penelitian ini bisa dikatakan sudah tepat. jika nilai df lebih dari 50, maka pengambilan keputusan normalitas dilakukan berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel Kolmogorov-Smirnov.

Berdasarkan hasil uji shapiro wilk dapat dijelaskan sebagai berikut:

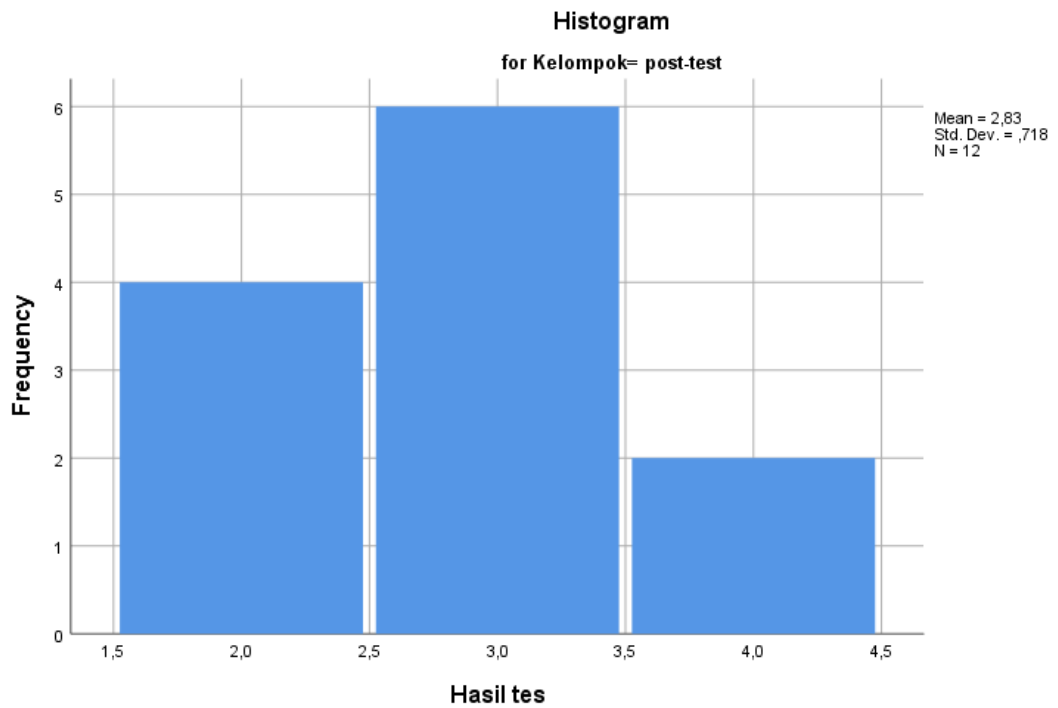
- 1) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test sebesar 0,119. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan pre-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,119 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan.
- 2) Diketahui nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test sebesar 0,016. Karena nilai Sig. untuk kelompok perlakuan post-test lebih besar dari 0,005, atau ( $0,016 > 0,005$ ), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas shapiro wilk di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil uji normalitas shapiro-wick berdistribusi normal.

Adapun grafik histogram masing-masing dari pre-test dan post-test adalah



Gambar 4.6

Grafik Histogram hasil pre-test



Gambar 4.7

Grafik Histogram hasil post-test

#### 4.3.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah data hasil pre-test dan post-test dari kelompok perlakuan homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sedangkan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 maka distribusi dikatakan tidak homogen.

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas data pre-test dan post-test

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil tes	Based on Mean	3,589	1	22	,071
	Based on Median	3,873	1	22	,062
	Based on Median and with adjusted df	3,873	1	21,996	,062
	Based on trimmed mean	3,524	1	22	,074

Berdasarkan output di atas, ketahui nilai Sig. Based on Mean untuk kegiatan Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto adalah sebesar 0,072 dan lebih besar dari 0,005, atau ( $0,072 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varians data penelitian tentang Penerapan pembelajaran dengan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto adalah homogen.

#### 4.3.3 Uji Hipotesis

##### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto.

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians sehingga mendapatkan hasil data yang berdistribusi normal dan mendapatkan varians varians yang homogen. Selanjutnya melakukan uji statistik t (t-test). Dibawah ini akan dipaparkan data-data dari uji statistik t:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Statistik t (Independent Samples Test)

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil tes	Equal variances assumed	3,589	,071	-,666	22	,512	-,250	,375	-1,028	,528
	Equal variances not assumed			-,666	19,094	,513	-,250	,375	-1,035	,535

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,072 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,072 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed.

Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,512 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,512 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita "EKA SAPTA" Randubango Mojosari Mojokerto.

#### 4.3.3.1 Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua yang dirumuskan sebelumnya adalah: Terdapat Interaksi pembelajaran dengan media kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto

Adapun hasil uji interaksi menggunakan korelasi parsial dengan nilai Significance (2-tailed) person correlation, dan hasilnya sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

Tabel out-put Korelasi Parsial antara pre-test dengan post-test

		pre_test	post_test
pre_test	Pearson Correlation	1	,721**
	Sig. (2-tailed)		,008
	N	12	12
post_test	Pearson Correlation	,721**	1
	Sig. (2-tailed)	,008	
	N	12	12

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,721 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,009 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran dengan media kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Perbedaan kemampuan mengenal huruf anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojokerto

Berdasarkan output perhitungan Independent sample test diketahui nilai Sig. Levene's Test for Equality of Variances adalah sebesar 0,072 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,072 > 0,005$ ) maka dapat diartikan bahwa varians data antara pre-test dan post-test adalah homogen. Sehingga penafsiran tabel output Independent Samples Test di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel Equal variances assumed. Berdasarkan tabel output Independent Samples Test pada bagian Equal variances assumed diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,512 dan ini lebih besar dari 0,005 atau ( $0,512 > 0,005$ ) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan kemampuan mengenal huruf anak yang diajar sebelum menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf dan setelah menggunakan pembelajaran dengan media kartu huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojokerto.

Sebelum istilah pendidikan digunakan untuk merujuk pada pengembangan diri secara umum, manusia telah menerapkan learning (pembelajaran). Bisa dikatakan semua konsep pendidikan yang kita jalankan saat ini adalah salah satu bentuk dari upaya kita untuk merealisasikan dan melembagakan proses pembelajaran. Pembelajaran yang di maksudkan di sini adalah proses yang ditempuh manusia untuk mengubah ketidakmampuannya (*inability*) menjadi bentuk kemampuan baru (*new ability*). Pembelajaran adalah proses perubahan yang dilakukan manusia dari apa yang dia tahu, dia rasakan, atau dia dengar untuk mencapai yang lebih baik (Latuconsina, 2014:134)

Manusia memiliki dimensi potensi, keunikan, dan dinamika tersendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Potensi yang dimiliki manusia sangat menentukan dalam setiap rentang kehidupannya sejak manusia lahir sampai



meninggal (Suryana, 2016:1). Manusia ketika dilahirkan bukan hanya dikaruniai potensi individualitas dan sosialitas, melainkan juga potensi moralitas atau kesusilaan. Dimensi kesusilaan atau moralitas maksudnya adalah bahwa dalam diri manusia ada kemampuan untuk berbuat kebaikan dalam arti susila atau moral, seperti bersikap jujur, dan bersikap/berlaku adil (Siska, 2015:32). Agar anak dapat berkembang dimensi moralitasnya, diperlukan upaya pengembangan dengan banyak diberi kesempatan untuk melakukan kebaikan, seperti memberikan uang pada pominta-minta, bakti social dan sebagainya.

Upaya pengembangan manusia tersebut dilakukan melalui Pendidikan, “Pendidikan adalah usaha untuk memanusiakan manusia. Subjek, objek atau sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu manusia untuk menumbuhkembangkan potensi- potensi kemanusiaannya. Oleh karena keberadaan manusia yang tidak dapat terlepas dari lingkungannya, maka berlangsungnya proses pendidikan itu selamanya akan berkaitan erat dengan lingkungan dan akan saling memengaruhi secara timbal balik. Potensi-potensi manusia dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi secara efektif dan efisien antara manusia dan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia. Interaksi manusia dengan lingkungannya secara efektif dan efisien yang memberikan pengalaman yang dapat mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan itulah yang disebut pendidikan. Interaksi manusia dengan lingkungannya dalam ruang lingkup pendidikan mengandung banyak aspek atau elemen-elemen yang sifatnya sangat kompleks. Kompleksitas elemen-elemen yang saling berhubungan dan saling memengaruhi dalam ruang lingkup pendidikan itu membentuk suatu sistem yang disebut sistem Pendidikan” (Syafri & Zelhendri, 2019:79).

Sasaran pendidikan adalah manusia, sehingga dengan sendirinya pengembangan dimensi hakikat manusia tugas pendidikan. Manusia lahir telah dikaruniai dimensi hakikat manusia tetapi masih dalam wujud potensi, belum teraktualisasi menjadi wujud kenyataan atau "aktualisasi". Kondisi “potensi” menjadi wujud aktuali-sasi terdapat rentangan proses yang mengandung pendidikan untuk berperan dalam memberikan jasanya. Seseorang yang dilahirkan dengan bakat seni misalnya memerlukan pendidikan untuk diproses menjadi

seniman terkenal. Setiap manusia lahir dikaruniai “naluri” yaitu dorongan-dorongan yang alami (dorongan makan, seks, mempertahankan diri, dan lain-lain). Jika seandainya manusia dapat hidup hanya dengan naluri, maka tidak bedanya ia dengan hewan. Hanya melalui pendidikan status hewani itu dapat diubah ke arah status manusiawi. Meskipun pendidikan itu pada dasarnya baik, tetapi dalam pelaksanaannya mungkin saja bisa terjadi kesalahan-kesalahan yang lazimnya disebut salah didik (Suryana, 2016).

#### 4.4.2 Interaksi pembelajaran dengan media kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto

Berdasarkan Tabel output korelasi antara pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi atau hubungan yang sangat kuat dan tidak signifikan. Dari output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlations) sebesar 0,721 (positif) dan nilai Significance (2-tailed) diatas nilai signifikansi 0,005 yang artinya tidak signifikan atau ( $0,009 > 0,005$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat kuat (positif) dan tidak signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat Interaksi pembelajaran dengan media kartu huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada kelompok B2 TK Dharma Wanita “EKA SAPTA” Randubango Mojosari Mojokerto.

PAUD sebagai upaya pembinaan menunjukan pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk membina anak usia dini. Istilah membina atau pembinaan dalam praktik keseharian sering definisikan dengan kata pendidikan. Memang, didalam konsep pendidikan secara umum, di dalamnya terkandung atau dipraktikkan atau dilaksanakan kegiatan pembinaan. Untuk Anak Usia Dini 0-6 tahun Anak usia dini di sini menunjukan pada aspek sasaran dari PAUD, yakni anak dalain usia 0 tahun atau sejak lahir sampai usia 6 tahun. Mengenai 0 tahun atau sejak lahir, sekalipun tidak mengabaikan bahwa ada ahli lain yang mengemukakan bahwa pengaruh pendidikan yang dilakukan terhadap anak (janin) yang masih di dalam kandungannya, sangat signifikan berpengaruh. Selanjutnya, untuk batas usia yang menjadi sasaran kegiatan atau upaya PAUD adalah 6 tahun.

Namun, hasil studi para ahli mengemukakan bahwa sejak lahir sampai dengan usia 4 tahun terjadi perkembangan-perkembangan yang sangat drastis dan cepat, terutama dalam hal pembentukan kapasitas kecerdasan otak manusia. Dari hasil studi dikemukakan bahwa perubahan pada usia 0-4 tahun sangat drastis dan menentukan pembentukan kapasitas kecerdasan sebesar 50%. Sampai usia 8 tahun, mencapai 80%. Pada usia 14-16 tahun mencapai ketuntasan 100%. Itulah sebabnya usia 0-4 tahun disebut usia emas (*golden age*) untuk perkembangan pembentukan kapasitas kecerdasan manusia (Ingsih, Ratnawati, Nuryanto, & Astuti, 2018:3).

Menurut Gessell, dalam (Afandi, 2019:44) “perkembangan individu merefleksikan perkembangan spesies. Individu berkembang menurut iramanya masing-masing dengan pola urutan yang sama dengan individu lain. Selain itu juga dijelaskan juga tentang periode usia yang umum untuk menguasai bermacam-macam model kemampuan motorik serta dengan tugas-tugas yang didasari kematangan, sebagai alat penentu daripada pertumbuhan sosial dan emosional. Gesell juga menjelaskan bermacam-macam usia dimana anak berada pada masa “nakal” atau saat anak-anak sedang berada, di luar lingkungannya (duniannya). Tahapan kenakalan ini ialah tahapan maturational dimana anak menunjukkan tingkat kecakapan yang tinggi disetiap saat dengan segera di barengi dengan perilaku dan perasaan yang menyenangkan”.

Laju perkembangan dan pertumbuhan anak mempengaruhi masa keemasan dari masing-masing anak itu sendiri. Saat masa keemasan, anak akan mengalami tingkat perkembangan yang sangat drastis di mulai dari perkembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan motorik, perkembangan fisik dan perkembangan sosial. Lonjakan perkembangan ini terjadi saat anak berusia 0-8 tahun, dan lonjakan perkembangan ini tidak akan terjadi lagi di periode selanjutnya. Saat perkembangan anak khususnya saat perkembangan dini, orang tua harus betul menjadikannya sebagai perhatian khusus, karena hal ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang akan datang. Guna mendukung hal tersebut berikut adalah beberapa hal yang harus di perhatikan orang tua mengenai perkembangan anaknya (Zaenab, 2015:78).

Koordinasi gerakan motorik halus pada usia 5 atau 6 tahun berkembang dengan pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan gerakan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis dan menggambar. Keterampilan koordinasi gerakan motorik halus meliputi gerakan jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas seperti : (1) dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas; (2) dapat memasang dan membuka kancing dan resleting; (3) dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya; (4) dapat memasukkan benang kedalam jarum; (5) dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum; (6) dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk; dan (7) dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain (Jamaris, 2005) (Mandagi & Putri, 2018:81).

Menurut Profesor Janet W. Lemer seorang guru besar pada universitas Northeastern Illinois dalam bidang ilmu kemampuan dan ketidakmampuan belajar, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi garis horizontal (—), garis vertical (|||), garis miring kiri (\\\\) atau miring kanan (///), lengkung (X), atau lingkaran (O O) dapat terus ditingkatkan. Sehingga dengan memiliki keterampilan gerakan dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf (Sudono, 2000:54). Anak belajar tentang huruf dan suku kata melalui kata-kata yang dibutuhkan dan menarik minatnya. Anak dapat belajar huruf S dan M, misalnya, melalui buku dongeng, kartu huruf, huruf plastik, susunan balok, label gambar (Musfiroh, 2009:56).

Guru memegang peranan penting dalam proses belajar siswa melalui pembelajaran. Untuk itu guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang baik dengan siswa agar mereka dapat melakukan berbagai aktivitas belajar dengan efektif. Dalam menciptakan interaksi yang baik diperlukan profesionalisme dan tanggung jawab yang tinggi dari guru dalam usaha untuk membangkitkan serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar sangat menentukan bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya tingkat keaktifan belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran juga merupakan tolok ukur dari kualitas pembelajaran itu sendiri.